

IDENTIFIKASI LOKASI UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA KARAMBA JARING APUNG BERDASARKAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN KUALITAS AIR DI DESA BARANGKA KEC. KAPONTORI KAB. BUTON

Rudi Abdullah¹, Khairun Nisa^{2*}, Eli Sulaiman³, Yuni Angriani⁴,
Wa Ode Nurtita⁵, Vertiyani⁶, Abdul Rajiun⁷

¹)Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton
^{2,3,4,5,6,7})Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail : ruidiazra9140@gmail.com

Abstrak

Perairan desa barangka memiliki sumber daya laut yang baik sebagai lokasi budidaya perikanan. Budidaya karamba jaring apung di desa barangka mempunyai faktor lingkungan dan kualitas air yang cukup baik sehingga mempunyai potensi yang cukup besar untuk menghasilkan ikan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan menambah wawasan dan keterampilan pada masyarakat untuk mengembangkan budidaya karamba jaring apung. Metode pelaksanaan ini dilakukan pada tahun 2018 – 2020 adapun alat –alat yang dibutuhkan dalam budidaya karamba jaring apung yaitu jaring yang berukuran 3 x 3 m³, jangkar 4 buah dengan persatu jangkar memiliki berat 50 kg, tali jangkar berdiameter 0,80 inci dan memiliki panjang 50 m/1 jangkar, dan pelampung persegi empat sebagai tempat jaring karamba. Pengisian ikan di karamba dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pembelian bibit ikan dan dilakukan penangkapan secara manual menggunakan alat penangkap ikan berupa alat pancing jaring ikan dan kawat bubu. Adapun jenis ikan yang dibudidayakan ialah ikan bobara yang memiliki pertumbuhan sangat cepat dan harga jual yang tinggi. Setiap harinya diberikan dua kali sehari pakan ikan berupa ikan puri yang didapat. Pertumbuhan ikan dipengaruhi juga dengan kebersihan jaring karamba oleh karena itu karamba harus dibersihkan secara berkala atau sebulan sekali dengan cara mengganti jaring sebelum kotor dan ditumbuhi tiring yang dapat merusak perkembangan ikan. Perkembangan ikan dipengaruhi juga dengan curah hujan yang tinggi dan berkepanjangan yang menyebabkan keruhnya air laut yang mengganggu pernapasan ikan. Ikan siap dijual pada saat beratnya telah mencapai 1 – 3 kg. yang menghasilkan ikan bobara dengan hasil pendapatan yang tidak menentu. Dari hasil panen ikan bobara yang di dapat masyarakat mendapatkan keuntungan yang sangat besar dikarenakan setiap 1 ekor bibit bobara nilai beli Rp1.000 – Rp3.000 dan nilai jualnya mencapai Rp75.000 – Rp200.000. Dengan demikian dari hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat ini masyarakat mampu membudidayakan karamba jaring apung dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat barangka.

Kata Kunci: Barangka, Laut, Ikan

Abstract

Barangka village waters have good marine resources as a location for aquaculture. Floating net cage cultivation in Barangka village has environmental factors and water quality that is quite good so that it has a large enough potential to produce fish. This community empowerment activity aims to add insight and skills to the community to develop floating net cage cultivation. This method of implementation was carried out in 2018 – 2020 as for the tools needed in floating net cage cultivation, namely nets measuring 3 x 3 m³, 4 anchors with one anchor weighing 50 kg, the anchor rope 0,80 inches in diameter and a rectangular float for the cage net. The filling of fish in the cage is carried out in two ways, namely by purchasing fish seeds and catching them manually using fishing gear in the form of fishing nets and traps. As for the type of fish that is cultivated is bobara fish feed in the form of puri fish obtained. The growth of fish is also influenced by the cleanliness of the net cage, therefore the cage must be cleaned periodically or once a month by changing the net before it gets dirty and overgrown with tiring which causes turbidity of sea water which interferes with fish respiration. Fish are ready to be sold when their weight reaches 1 - 3 kg which results in bobara fish with uncertain income. From the bobara fish harvest, the community gets huge profits because for every 1 bobara

seed, the purchase value is IDR1,000 – IDR3,000 and the selling value reaches IDR75,000 – IDR200,000. Thus from the results of this community service research, the community is able to cultivate floating net cages properly and can increase the economic income of the Barangka community.

Keywords: Barangka, Sea, Fish

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering menyebabkan terjadinya kendala pembudidayaan karamba jaring apung saat proses pembudidayaan adalah jaring yang sobek, jaring yang bertirang, tali jangkar yang putus, dan pakan ikan yang terkadang sulit untuk didapatkan. (Radiarta, 2006) Tantangan yang sering dihadapi ketika pembudidayaan karamba jaring apung adalah ketika jaring yang sobek maka jaring harus segera dijahit atau digantikan dengan jaring yang baru sebelum ikan lari melalui jaring yang robek itu yang disebabkan oleh gesekan tirang yang menempel di samping dan di bawah pelampung. Jaring yang bertirang adalah masalah yang dapat menyebabkan sirip ikan rusak, sisik ikan luka akibat goresan dari tirang yang dapat membuat ikan mati lebih cepat oleh karena itu jaring karamba harus diperhatikan secara berkala apabila jaring keramba sudah ditumbuhi tirang maka yang harus dilakukan yaitu segera memindahkan ikan ke jaring yang baru lalu keringkan jaring karamba yang lama agar tirang – tirangnya mati dan setelah itu jaring yang lama dapat digunakan kembali. (Malik, 2021) Tali jangkar yang putus adalah masalah yang sering terjadi disebabkan oleh gesekan dari baling – baling kapal ombak yang keras dan angin yang kuat dan solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara melakukan pengecekan secara berkala dan melakukan pembersihan tirang yang menempel pada tali jangkar. (Abdullah, 2021)Pakan ikan yang terkadang sulit untuk didapatkan dikarenakan masalah ini disebabkan oleh penangkapan ikan – ikan kecil yang dilakukan secara terus menerus di pesisir pantai dan solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara membeli ikan – ikan kecil di pasar yang sudah lama tidak laku dengan harga murah atau dengan mengumpulkan kepala – kepala ikan puri yang tidak lagi dijual sebagai pakan ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi ikan karamba jaring apung di Barangka. Adapun hasil dari pembuatan kajian pustaka, yaitu untuk mengetahui perkembangan ikan di laut dari faktor lingkungan berupa kedalaman, kecerahan, dan kecepatan arus serta faktor kualitas air berupa suhu, dan oksigen

METODE

Langkah – langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi masalah dalam pembudidayaan karamba jaring apung yaitu:

1. Pada saat jaring yang robek maka solusi yang tepat adalah jaringnya harus segera dijahit atau digantikan dengan jaring yang baru sebelum semua ikan lari melalui jaring yang robek itu.
2. Saat jaring bertirang yang harus dilakukan yaitu segera memindahkan ikan ke jaring yang baru lalu keringkan jaring karamba yang lama agar tirang – tirangnya mati dan setelah itu jaring yang lama dapat digunakan kembali.
3. Pada saat tali jangkar putus maka yang harus dilakukan yaitu dengan cara melakukan pengecekan secara berkala dan melakukan pembersihan tirang yang menempel pada tali jangkar.
4. Pakan ikan yang terkadang sulit untuk didapatkan yaitu dengan membeli ikan-ikan kecil di pasar yang sudah lama tidak laku dengan harga murah atau dengan mengumpulkan kepala – kepala ikan puri yang tidak lagi di jual sebagai pakan ikan.

Alat – alat yang dibutuhkan dalam budidaya karamba jaring apung, yaitu

1. Jaring yang berukuran 3 x 3 m³
2. Jangkar 4 buah dengan persatu jangkar memiliki berat 50 kg
3. Tali jangkar berdiameter 0,80 inci dan panjang 50 m per jangkar
4. Pelampung persegi empat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudidayaan atau penampungan ikan dengan menggunakan karamba jaring apung itu sangat mudah dilakukan dikalangan masyarakat setempat. Mengingat bahan – bahan yang dibutuhkan sangat mudah didapat dikalangan masyarakat. Kemudian tempat untuk melakukan penampungan atau pembudidayaan ikan sangat strategis khususnya masyarakat yang hidup di daerah pantai seperti di desa Barangka. Budidaya karamba jaring apung di desa Barangka mempunyai faktor lingkungan dan kualitas air yang cukup baik sehingga mempunyai potensi yang cukup besar untuk menghasilkan ikan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan pada masyarakat setempat untuk mengembangkan budidaya karamba jaring apung. Faktor yang dilakukan oleh masyarakat Barangka mengenai proses pembudidayaan karamba jaring apung sudah dilakukan sejak tahun 2018 – 2020. Adapun alat – alat yang dibutuhkan dalam pembuatan budidaya karamba jaring apung, yaitu jaring berukuran 3 x 3 m³, jangkar 4 buah dengan persatu jangkar memiliki berat 50 kg, tali jangkar berdiameter 0,80 inci, memiliki panjang 50 m per 1 jangkar dan pelampung persegi empat sebagai tempat jaring karamba. Itulah bahan – bahan yang di butuhkan untuk pembuatan karamba jaring apung.

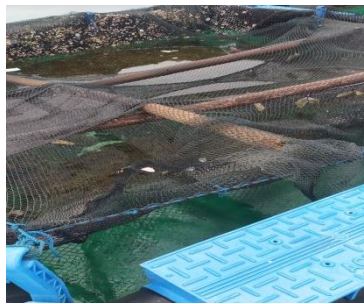
Masalah yang sering dihadapi masyarakat setempat ketika pembudidayaan ikan dengan karamba jaring apung adalah ketika jaring yang sobek maka jaring harus segera dijahit atau digantikan dengan jaring yang baru sebelum ikan lari melalui jaring yang sobek itu yang disebabkan oleh gesekan tiring yang menempel di samping dan di bawah pelampung. Kemudian masalah lain seperti tali jangkar yang putus disebabkan gesekan dari baling – baling kapal yang lewat, ombak yang keras, dan angin yang kuat tetapi solusi untuk mengatasi masalah ini sudah dilakukan masyarakat setempat dengan cara melakukan pengecekan secara berkala dan melakukan pembersihan tirang yang menempel pada tali jangkar.

Tabel 1. Hasil pengukuran lapangan

Parameter	Sesuai
Kedalaman	8 m
Kecerahan	4,5 m
Kecepatan arus	10 cm/dt
Suhu perairan	29 ⁰ c
Salinitas	31 ppt
Oksigen terlarut	5 mg/l



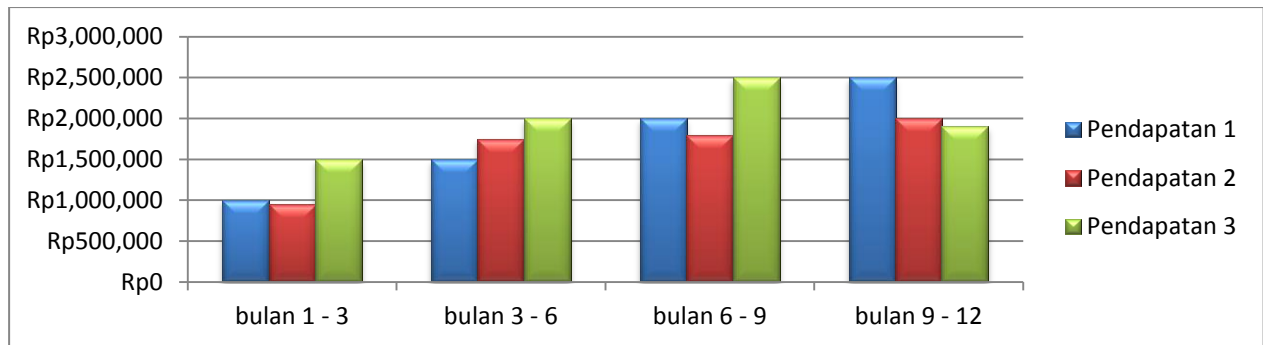
Gambar 1. Karamba Jaring Apung



Gambar 2. Jaring Apung



Gambar 3. Bibit Ikan Bobara



SIMPULAN

Budidaya ikan dengan karamba jaring apung adalah suatu cara pembudidayaan ikan dengan sentuhan teknologi modern dan berskala besar yang dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat yang hidup di pinggir pantai. Penentuan lokasi budidaya tidak sembarang dilakukan tetapi sudah melalui kajian lingkungan dan kelayakan lokasi dan lokasi pembangunan untuk penyimpanan karamba jaring apung dipilih menjauh dari alur penampakan ikan, alur pelayaran sehingga dapat dipastikan tidak akan menimbulkan kerusakan atau kerugian yang besar bagi masyarakat setempat. Mengingat bahan – bahan yang dibutuhkan sangat mudah dilakukan dikalangan masyarakat setempat.

Kemudian untuk melakukan penampungan atau pembudidayaan ikan juga sangat strategis khususnya masyarakat yang hidup di daerah pantai seperti desa Barangka. Budidaya karamba jaring apung di desa Barangka mempunyai factor lingkungan dan kualitas air yang cukup baik sehingga mempunyai potensi yang cukup besar untuk menghasilkan ikan. Kegiatan pemberdayaan ikan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan masyarakat setempat untuk mengembangkan budidaya karamba jaring apung. Adapun faktor kendala atau masalah yang timbul dari kalangan masyarakat tidak begitu besar dan sudah mampu mengatasi masalah oleh masyarakat untuk pembudidayaan ikan dengan jaring apung.

SARAN

Budidaya ikan dengan menggunakan keramba jaring apung harus memperhatikan banyak hal diantaranya Arus Air laut, Tingkat kandungan garam, jenis jaring apung dan jarak dari pesisir sehingga hasil budidaya menjadi maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua Tim Pengabdian Mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton yang selalu membantu mendukung dana operasional kegiatan dan Kepala Desa Barangka Kecamatan Kapuntori Kabupaten Buton yang memberikan data kegiatan serta fasilitas yang pengabdian butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. M. (2021). Penerapan Strategi Pemasaran Sebagai upaya meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah Di Desa Wawoangi Kec.Sampolawa Ditengah Pandemic Covid - 19. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 76-80.
- Malik, E. A. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Usaha Keripik Pisang di Desa Wawoangi Kecamatan Sampolawa . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 72-75.
- Radiarta, I. P. (2006). Penentuan lokasi budidaya ikan KJA menggunakan analisis multikriteria dengan SIG di Teluk Kapontori, Sultenggara. *Jurnal Riset Akultur*, 303 – 318.